
JURNAL AKUNTANSI



Volume 5 Nomor 1 Mei 2013

Peranan Sistem Pengendalian *Intern* dan Audit Kinerja dalam Pencapaian *Good Corporate Governance* pada Perusahaan BUMN

Yunita Christy

Peran Akuntansi Pemerintahan Dalam Rangka Membangun Akuntabilitas, Transparansi, dan Pengukuran Kinerja Pemerintah Daerah

Irwan Sugiarto & Indra Firmansyah Bagjana

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan Tingkat Suku Bunga Pinjaman Terhadap *Non Performing Loan*: *Studi Empris pada Emiten Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia*

Bram Hadianto & Ambar Endhah Purnama

Pengaruh Penerapan e-SPT Terhadap Kepatuhan Pajak: Studi Empiris Terhadap Pengusaha Kena Pajak di Wilayah KPP Pratama "X" Jawa Barat I

Ita Salsalina Lingga

Pengaruh Relevansi Nilai dan Konservatisme Terhadap Konsekuensi Ekonomis Pelaporan Keuangan

Asikum Wirataatmadja

Pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Earnings per Share (EPS)*, dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Harga Saham: Studi pada Indeks LQ45 Tahun 2010

Lidya Agustina & Sany Noviri

Pengaruh Disiplin Kerja dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Perusahaan

Aurora Angela, Galuh Tresna Murti, & Ernie Soedarwati

JURNAL AKUNTANSI

Volume 5 Nomor 1 Mei 2013

DAFTAR ISI

- Peranan Sistem Pengendalian *Intern* dan Audit Kinerja dalam Pencapaian *Good Corporate Governance* pada Perusahaan BUMN** 1-23
Yunita Christy
- Peran Akuntansi Pemerintahan Dalam Rangka Membangun Akuntabilitas, Transparansi, dan Pengukuran Kinerja Pemerintah Daerah** 24-35
Irwan Sugiarto & Indra Firmansyah Bagjana
- Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan Tingkat Suku Bunga Pinjaman Terhadap *Non Performing Loan: Studi Empris* pada Emiten Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia** 36-49
Bram Hadianto & Ambar Endhah
- Pengaruh Penerapan e-SPT Terhadap Kepatuhan Pajak: Studi Empiris Terhadap Pengusaha Kena Pajak di Wilayah KPP Pratama "X" Jawa Barat I** 50-60
Ita Salsalina Lingga
- Pengaruh Relevansi Nilai dan Konservatisme Terhadap Konsekuensi Ekonomis Pelaporan Keuangan** 61-71
Asikum Wirataatmadja
- Pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Earnings per Share (EPS)*, dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Harga Saham: Studi pada Indeks LQ45 Tahun 2010** 72-90
Lidya Agustina & Sany Noviri
- Pengaruh Disiplin Kerja dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Perusahaan** 91-101
Aurora Angela, Galuh Tresna M. & Ernie Soedarwati

Pengaruh Relevansi Nilai dan Konservatisme Terhadap Konsekuensi Ekonomis Pelaporan Keuangan

Asikum Wirataatmadja

Dosen Magister Akuntansi-Univ.Kristen Maranatha
(Jl. Prof. Drg. Suria Sumantri No. 65, Bandung)

Abstract

This study aims to determine whether the value relevance and conservatism of financial reporting affects the economic consequences of a financial reporting. The sampling method is purposive sampling with judgment on the population of manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange over the period 2004 – 2008. Data analysis was performed by multiple regression analysis and processed by SPSS 16. The results of data analysis showed that the value relevance is positive but it is not significant effect on the economic consequences of financial reporting, whereas a significant positive affect toward conservatism on the economic consequences of financial reporting. These positive effects can be caused by the average value relevance and conservatism which has a negative direction.

Keywords : Value Relevance, Conservatism, and Economic Consequences

Pendahuluan

Laporan keuangan menjadi sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar korporasi (eksternal), yang digunakan dalam pengambilan keputusan pemakainya (pihak eksternal). Informasi laporan keuangan tersebut akan memiliki nilai kegunaan jika diperoleh dari pelaporan keuangan yang berkualitas.

Pelaporan keuangan yang berkualitas dapat dilihat dari dua sudut pandang yang berbeda, yaitu: tercermin dalam laba perusahaan, dan berkaitan dengan kinerja pasar modal (Ayres, 1994 dalam Fanani 2009). Menurut Francis *et al.* (2004 dan 2005) kualitas informasi pelaporan keuangan dapat diukur dengan melekatkan atribut atau proksi pada kualitas informasi pelaporan keuangan tersebut. Francis *et al* mengelompokkannya menjadi: "atribut berbasis akuntansi (kualitas akrual, persistensi, prediktabilita, dan perataan laba)", dan "atribut berbasis pasar (relevansi nilai, ketepatan waktu, dan konservatisme)".

Investor sebagai salah satu pemakai eksternal pelaporan keuangan, mengharapkan informasi keuangan perusahaan dapat mencegah terjadinya informasi asimetri (*asymmetric information*) yang dapat merugikan. Penelitian Copeland dan Galai (1983) membuktikan bahwa jika kualitas informasi akuntansi (pelaporan keuangan) meningkat maka informasi asimetri akan mengalami penurunan (kualitas informasi pelaporan keuangan berpengaruh negatif terhadap informasi ekonomi), dengan kata lain peningkatan kualitas informasi akuntansi memiliki konsekuensi ekonomis dengan menurunkan informasi asimetri.

Penelitian ini berfokus pada sudut pandang kinerja pasar yaitu pada atribut relevansi nilai dan konservatisme. Merujuk pada penelitian Fanani (2009) ketepatan

waktu tidak dapat dimasukkan sebagai dimensi yang sama dengan relevansi nilai dan konservatisme karena memiliki nilai *loading factor* negatif. Berbeda dengan penelitian Fanani (2009), penelitian ini mengamati relevansi nilai dan konservatisme sebagai variabel yang terpisah dan menggunakan periode waktu 2004 sampai 2008 untuk mengukur variabel-variabel penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah relevansi nilai pelaporan keuangan berpengaruh terhadap konsekuensi ekonomis dari pelaporan keuangan.
2. Apakah konservatisme pelaporan keuangan berpengaruh terhadap konsekuensi ekonomis.

Kerangka Teoritis

Konsekuensi Ekonomis Kualitas Pelaporan Keuangan

Konsekuensi ekonomi diartikan Zelff (1978) sebagai dampak laporan akuntansi terhadap kekayaan pembuat dan pemakai laporan keuangan serta perilaku pengambilan keputusan yang ditimbulkan oleh dampak tersebut. Menurut Cohen (2003) konsekuensi ekonomis yang ditimbulkan oleh kualitas pelaporan keuangan adalah :

- 1) Rendahnya kualitas pelaporan keuangan dapat mengarah ke ketidakpastian yang besar dan akhirnya risiko informasi yang ditimbulkan semakin tinggi. Jika risiko tidak dapat didiversifikasi, maka akan berdampak pada tingginya biaya modal ekuitas.
- 2) Rendahnya kualitas pelaporan keuangan dapat meningkatkan informasi asimetri yang terjadi dan sebaliknya, semakin tinggi kualitas pelaporan keuangan dapat menurunkan informasi asimetri yang terjadi.
- 3) Rendahnya kualitas pelaporan keuangan akan meningkatkan risiko estimasi yang dicerminkan melalui tingginya *analyst forecast dispersion* dan rendahnya *analyst following* dan begitu sebaliknya.

Lebih lanjut Cohen (2003) menyatakan bahwa berdasarkan teori ekonomi menyarankan, pada kondisi *ceteris paribus*, dengan meningkatkan kualitas informasi keuangan, maka akan menurunkan informasi asimetri. Informasi simetri diartikan Matono dan Harjito (2008) sebagai kondisi ketika manajer lebih mengetahui tentang info yang berkaitan dengan kondisi dan prospek perusahaan dibanding dengan investor atau analis, artinya antara manajer dan pemilik mempunyai info yang berbeda tentang perusahaan.

Pengukuran informasi asimetri dapat dilakukan dengan berbagai ukuran. Proksi asimetri informasi menggunakan *bid-ask spread*, dispersi ramalan laba analis sebagai suatu proksi untuk ketidakpastian (*uncertainty*) dan risiko estimasian (*estimation risk*), dan jumlah analis di perusahaan sebagai suatu proksi untuk *informativeness* lingkungan informasi perusahaan. Berdasarkan proksi *bid-ask spread*, Cohen (2003) membuktikan bahwa perusahaan dengan kebijakan pelaporan keuangan kualitas tinggi memiliki asimetrik informasi yang lebih rendah (sebagaimana diproksikan oleh *bid ask spread*).

Relevansi Nilai

Concepts Statement No. 2 FASB menyatakan bahwa "kualitas yang membedakan informasi yang "lebih baik" (lebih berguna) dari informasi yang "inferior" (kurang

berguna) adalah relevansi, serta sejumlah karakteristik lainnya yang terdapat dalam kualitas tersebut. Menurut Kieso et al. (2007:33) agar memiliki relevansi nilai, informasi akuntansi harus mampu membuat sebuah keputusan. Jika tidak mempengaruhi keputusan, maka informasi tersebut dikatakan tidak relevan terhadap keputusan yang diambil. Informasi yang relevan akan membantu pemakai membuat prediksi tentang hasil akhir dari kejadian masa lalu, masa kini, dan masa depan; yaitu memiliki nilai prediktif. Informasi yang relevan juga membantu pemakai menjustifikasi atau mengoreksi ekspektasi atau harapan masa lalu; yaitu, memiliki nilai umpan balik. Konsep relevansi nilai tidak terlepas dari kriteria relevan dari standar akuntansi keuangan karena jumlah suatu angka akuntansi akan relevan jika jumlah yang disajikan merefleksikan informasi-informasi yang relevan dengan penilaian suatu perusahaan.

Hipotesis 1: Relevansi nilai pelaporan keuangan berpengaruh terhadap konsekuensi ekonomis dari pelaporan keuangan.

Konservatisme

Konservatisme dalam akuntansi didefinisikan sebagai kemampuan untuk memverifikasikan perbedaan yang diperlukan agar bisa membuktikan apakah yang didapatkan adalah laba atau rugi atau secara prinsip tradisional artinya : "jangan berharap-berharap mendapatkan laba tetapi antisipasi semua kemungkinan terjadinya kerugian" (Watts, 2002). Konservatisme akuntansi pada dasarnya adalah praktik pengurangan pendapatan dan menurunkan aset bersih yang terkait dengan "*bad news*" namun tidak mengakui peningkatan pendapatan dan tidak menaikkan aset bersih yang berkaitan "*good news*"

Kirschenheiter dan Melumad (2004) menjelaskan yang dimaksud dengan laporan keuangan yang berkualitas tinggi adalah laporan keuangan yang lebih informatif dan lebih dekat pada nilai jangka panjang dari perusahaan. Revsine et al. (1999) menyatakan bahwa laporan keuangan memiliki kualitas tinggi ketika laporan keuangan ini berkelanjutan. Di negara Eropa-Kontinental, praktik akuntansi konservatif menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas lebih tinggi. Ini sama dengan definisi White et al. (2003) yang mendefinisikan kualitas informasi pelaporan keuangan sebagai kondisi konservatisme dalam laporan laba perusahaan.

Hipotesis 2: Konservatisme pelaporan keuangan berpengaruh terhadap konsekuensi ekonomis dari pelaporan keuangan.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang dikembangkan berdasarkan paradigma yang melihat gejala bersifat tunggal, statis dan konkrit disebut juga dengan paradigma *positivisme*. Dalam penelitian kuantitatif, realitas dipandang sebagai suatu yang konkrit, dapat diamati, dapat dikategorikan menurut jenis, bentuk, warna dan atau perilaku, dan dapat diverifikasi (Sugiyono, 2008).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kualitas pelaporan keuangan dan variabel dependennya adalah konsekuensi ekonomis.

a) Relevansi nilai (X₁).

Francis *et al.* (2004) mengartikan relevansi nilai sebagai kemampuan laba dalam menjelaskan variasi pada *return*, dimana diharapkan laba tersebut dapat mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menjelaskan variasi *return* yang terjadi. Variabel relevansi nilai diukur dengan skema order nilai negatif dari *adjusted R²* berdasarkan Francis *et al.* (2004). Rumus untuk menghitung relevansi nilai adalah sebagai berikut:

$$\text{Value Relevance} = -R_{jt}^2$$

Adjusted R² diperoleh dari persamaan berikut:

$$\text{RET}_{jt} = \beta_0 + \beta_1 \text{Earnings}_{jt} + \beta_2 \Delta \text{Earnings}_{jt} + \varepsilon_{jt}$$

Keterangan:

RET_{jt} = *Return* rata-rata selama 15 bulan (bulan Januari tahun t sampai Maret tahun t+1) perusahaan j tahun t

Earnings_{jt} = Laba bersih sebelum pos-pos luar biasa perusahaan j tahun t

b) Konservatisme (X₂).

Konservatisme adalah kemampuan untuk memverifikasikan perbedaan yang diperlukan agar bisa membuktikan apakah yang didapatkan adalah laba atau rugi. Variabel konservatisme diukur berdasarkan ukuran, Ahmed *et al.* (2002). Proksi ini diukur dengan menggunakan rasio nilai buku terhadap nilai pasar. Semakin rendah koefisiennya maka semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansi perusahaan karena hal tersebut menunjukkan nilai bukunya semakin dkecilkan. Berdasarkan koefisien perusahaan spesifik α_j maka konservatisme dapat diukur dengan model sebagai berikut:

$$\text{BTM}_{jt} = \alpha + \alpha_j + \alpha_t + \sum_{k=0}^5 \beta_k R_{jt-k} + \varepsilon_{jt}$$

Keterangan:

β = *Intercept* terhadap seluruh perusahaan dan semua tahun.

α_j = Komponen bias perusahaan spesifik yang tetap dari *book-to-market ratio* selama periode sampel yang digunakan.

α_t = Komponen *book-to-market ratio* pada tahun tertentu untuk seluruh perusahaan.

R_{jt} = *Return* saham (tidak termasuk dividen) untuk perusahaan j tahun t.

BTM_{jt} = *book-to-market ratio* untuk perusahaan j pada tahun fiskal yang berakhir pada t.

Variabel ini dihitung dengan dilakukan estimasi dengan menggunakan pendekatan *Fixed Effect*. Nilai *fixed effect* masing-masing perusahaan akan diperoleh dari persamaan regresi di atas yang menggunakan data panel 5 tahun untuk seluruh sampel (tahun 2004-2008). Sebagai komponen yang mempengaruhi BTM, *fixed effect* mengukur konservatisme secara terbalik. Beaver dan Ryan (2000) dalam Fanani (2009) menyatakan bahwa untuk mempermudah, maka ukuran konservatisme diperoleh dari *fixed effect* dikalikan dengan -1 sebagai proksi dari konservatisme berbasis pasar. Tingkat konservatisme yang tinggi ditunjukkan dari nilai indeks yang tinggi.

c) Konsekuensi Ekonomis (Y).

Konsekuensi ekonomis kualitas informasi pelaporan keuangan yang ditimbulkan bagi penilaian investor dapat berupa informasi asimetri. Ryan (1996) dalam Fanani (2009) mendefinisikan informasi asimetri adalah kondisi ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi dengan pihak pemegang saham dan *stakeholder* pada umumnya sebagai pengguna informasi (*user*). Pengukuran informasi asimetri yang digunakan dalam penelitian ini adalah *bid-ask spread*. Dalam menghitung besarnya *bid-ask spread* (sebagai proksi informasi asimetri), penelitian ini menggunakan model yang dipakai Ryan (1996) dalam Fanani (2009) sebagai berikut :

$$SPREAD_{jt} = \beta_0 + \beta_1 PRICE_{jt} + \beta_2 TRANS_{jt} + \beta_3 VAR_{jt} + \beta_4 DEPTH_{jt} + \epsilon_{jt}$$

$$SPREAD_{jt} = \frac{ask_{jt} - bid_{jt}}{(ask_{jt} + bid_{jt}) / 2} \times 100$$

Keterangan:

- Ask_{jt} = harga permintaan tertinggi saham perusahaan j yang terjadi hari t.
- Bid_{jt} = harga penawaran terendah saham perusahaan j yang terjadi pada hari t.
- PRICE_{jt} = harga penutupan saham perusahaan j pada hari t setiap hari dalam *event windows*.
- TRANS_{jt} = jumlah transaksi (volume) suatu saham perusahaan j pada hari t dalam tiap-tiap hari *event windows*.
- VAR_{jt} = varian *return* harian selama periode penelitian pada saham perusahaan j dan hari ke-t.
- Return harian = merupakan persentase perubahan harga saham pada hari ke-t dengan harga saham pada hari sebelumnya (t -1).
- DEPTH_{jt} = rata-rata jumlah saham perusahaan j dalam semua *quotes* (jumlah saham yang tersedia pada permintaan pada saat bid dibagi 2) selama setiap hari ke-t dalam *event windows*.
- ε_{jt} = *residual error* yang digunakan sebagai ukuran SPREAD yang telah disesuaikan dan digunakan sebagai proksi informasi asimetri untuk perusahaan j pada hari ke-t.

Data yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah data rata-rata selama lima tahun, yaitu tahun 2004 sampai dengan 2008.

Populasi dan Sampel

Pengertian populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2002). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang telah terdaftar (*listed*) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dilakukan karena struktur keragaman operasional perusahaan relatif sama, di samping porsi perusahaan pemanufakturan yang terdaftar di bursa hampir dari separuh perusahaan yang tercatat (*listing*) di BEI.

Sampel dipilih dengan metode pemilihan sampel nonprobabilitas atau disebut juga dengan metode pemilihan sampel secara tidak acak yaitu menggunakan pemilihan sampel bertujuan (*purposive sampling*) dengan berdasarkan pertimbangan (*judgment*

sampling) (Indriantoro dan Supomo, 2002). Adapun kriteria yang dijadikan dasar untuk pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI dari tanggal 1 Januari 2004 sampai dengan 31 Desember 2008.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dengan periode pelaporan keuangan tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember.
3. Perusahaan yang memiliki data harga penutupan saham, harga permintaan, harga penawaran, *bid volume* dan volume perdagangan secara lengkap.

Metode Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini termasuk dalam jenis data dokumenter yang merupakan jenis data yang memuat arsip mengenai apa, kapan, dan siapa saja yang terlibat dalam suatu kejadian (Indriantoro dan Supomo, 2002). Semua data yang digunakan diperoleh dengan metode pengumpulan data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Data-data diperoleh melalui sumber data sebagai berikut:

1. *Database* Laporan Keuangan di www.idx.co.id
2. Data harga saham, harga permintaan, harga penawaran, dan volume perdagangan di *Indonesian Securities Market Directory* (ISMD) yang diperoleh dari Pusat Referensi Pasar Modal BEI, www.duniainvestasi.com dan www.etrading.com.

Metode Analisis Data

Sebelum data dianalisis, atas model regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Analisis regresi berganda dilakukan dengan menggunakan alat bantu *software* SPSS 16.

Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan dengan model analisis regresi berganda yang digunakan untuk menentukan pengaruh relevansi nilai dan konservatisme terhadap konsekuensi ekonomis (informasi asimetri) yang diproksikan dengan *bid-ask spread*. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon_{jt}$$

Keterangan:

- Y : Konsekuensi Ekonomis
 α_0 : Konstanta
 β : Koefisien regresi
 X_1 : Relevansi Nilai
 X_2 : Konservatisme

Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi α ditetapkan sebesar 5% atau 0.05 dan 10% atau 0.1. Dalam penelitian ini pengujian yang dilakukan adalah pengujian satu sisi namun tidak menetapkan arah pengaruh, koefisien arah mengikuti arah pada hasil analisis data.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Jumlah perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 51 perusahaan. Adapun secara rinci pemilihan sampel berdasarkan kriteria tersebut disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1
Pemilihan Sampel yang Digunakan

No.	Kriteria Penetapan Sampel	Jumlah (Perusahaan)	Persentase
1.	Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI dari tanggal 1 Januari 2004 sampai dengan 31 Desember 2008.	118	100%
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dengan periode pelaporan keuangan tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember.	(17)	(14.41%)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki data harga penutupan saham, harga permintaan, harga penawaran, <i>bid volume</i> dan volume perdagangan secara lengkap.	(2)	(1.69%)
4.	Perusahaan yang memiliki residual model penelitian yang negatif	48	(40,68%)
Sampel penelitian yang digunakan		51	83.9%

Sumber: Data sekunder yang diolah

Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Deskriptif sampel penelitian disajikan sebagaimana Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh variabel yang digunakan memiliki variasi yang cukup besar diantara masing-masing observasi dimana hal ini dapat dilihat dari nilai deviasi standar yang lebih besar dari nilai rata-ratanya.

Tabel 2
Deskriptif Statistik Sampel Penelitian

Variabel	Rata-rata	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum
Relevansi nilai (X1)	-1.0000	0.8359	-1.0000	1.6396
Konservatisme (X2)	-1.2130	0.9319	-1.2130	2.9275
Konsekuensi Ekonomis (Y)	-0.2813	0.76120	-2.2813	2.3442

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan menggunakan SPSS versi 16

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari tiga uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji *kolmogorov-Smirnov*, yaitu dengan membandingkan *Asymptotic Significant* dengan *Alpha* (α) 0.05, dengan dasar penarikan kesimpulan adalah data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai ρ -Value *Kolmogorov Smirnov test* > 0.05 (Ghozali, 2001). Hasil uji normalitas residual persamaan regresi menunjukkan nilai *Kolmogorov Smirnov Z* dan *Asymp. Sig. (2-tailed)* berturut-turut yaitu sebesar 0.877 dan 0.426 (> 0.05) untuk nilai *unstandardized residual*-nya, maka disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini memiliki distribusi yang normal.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2001). Uji heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser* dengan tingkat signifikansi 5%. Uji *Glejser* menyatakan apabila terdapat tingkat probabilitas signifikansi \geq 5% dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas (Ghozali, 2001). Hasil pengujian *Glejser* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.532 dan 0.425, yang berarti bahwa tingkat signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terkena heterokedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi menemukan adanya korelasi di antara variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Gujarati, 2004). Penelitian ini mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dari nilai *Tolerance* di atas 0.1 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) di bawah 10.

Hasil uji multikolinearitas untuk variabel relevansi memiliki nilai *tolerance* di bawah 0,1 dan nilai VIF di atas 10. Sedangkan untuk variabel konservatisme memiliki nilai *Tolerance* di atas 0.1 dan nilai VIF di bawah angka 10. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada variabel independen.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson* (D-W). Dari hasil yang ditampilkan dalam Tabel 3, terlihat bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

<i>Durbin-Watson</i>	<i>Upper Bond (DU)</i>	<i>Lower Bond (DL)</i>	Kesimpulan	
1.947	1.628	1.462	1.462 < 1.947 < 2.372	Tidak Ada Autokoerelasi

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan menggunakan SPSS versi 15

Hasil Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Analisis penelitian dilakukan terhadap hasil perhitungan dan pengujian data sekunder (historis) atas laporan keuangan dari 51 sampel perusahaan manufaktur. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan model regresi linier berganda melalui program SPSS versi 16. Berdasarkan *output* SPSS, maka hasil analisis regresi untuk kedua jenis data analisis dapat dilihat dalam Tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefesien β	t_test	ρ value
Konstanta	0.757	9.189	0.000
Relevansi Nilai	0.193	1.920	0.061 **
Konservatisme	0.278	3.089	0.003 *

$n = 51$; *adjusted R*² = 0.208; *F*_test = 7.575; Sig. 0.001*

Keterangan: * diterima pada $\alpha = 5\%$; ** diterima pada $\alpha = 10\%$

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan menggunakan SPSS versi 15

Tabel 4 menunjukkan bahwa model regresi linear berganda pengaruh relevansi nilai dan konservatisme memiliki nilai signifikansi, ρ value (α) = 0.001, sehingga model layak dianalisis lebih lanjut. Adapun ρ value (α) relevansi nilai adalah sebesar 0.061 sehingga disimpulkan bahwa variabel ini pada tingkat signifikansi 5% tidak memiliki pengaruh yang signifikan; sedangkan bila tingkat signifikansi diturunkan ke level 10% atau pada tingkat kepercayaan 90%, variabel relevansi nilai berpengaruh signifikan. Selanjutnya ρ value (α) konservatisme adalah sebesar 0.003 sehingga disimpulkan bahwa konservatisme pada tingkat signifikansi 5% memiliki pengaruh yang signifikan. Baik relevansi nilai dan konservatisme memiliki koefesien β yang mempunyai arah positif, sehingga disimpulkan bahwa relevansi nilai dan konservatisme berpengaruh positif terhadap konsekuensi ekonomis pelaporan keuangan.

Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa relevansi nilai dan konservatisme berpengaruh positif terhadap konsekuensi ekonomis pelaporan keuangan, sehingga disimpulkan bahwa semakin besar relevansi nilai dan konservatisme semakin besar konsekuensi ekonomi laporan keuangan yang dilihat dari asimetri informasi. Hal tersebut bertentangan dengan teori, secara teori dinyatakan bahwa apabila semakin baik relevansi nilai dan semakin konservatisme yang menjadi atribut kualitas informasi maka semakin kecil asimetri informasi.

Namun jika mengkonfirmasi hasil analisis data dengan statistik deskriptifnya, hasil yang bertentangan dengan teori ini tidak terlihat seperti hasil pengujiannya. Hal ini disebabkan karena nilai rata-rata relevansi nilai dan konservatisme memiliki arah yang negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi keuangan pada perusahaan kurang relevan dan konservatif. Hal tersebut tentunya akan mempengaruhi keterkaitan relevansi nilai dan konservatisme dengan asimetri informasi sebagai proksi dari konsekuensi ekonomis.

Hasil ini dapat disebabkan karena model regresi untuk menghitung relevansi nilai dan konservatisme menggunakan pengaruh antara laba dan *return* saham.

Di Indonesia, pengaruh laba terhadap return memiliki pengaruh yang sangat kecil, terutama pada periode krisis. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan Almilia dan Sulistyowati (2007), yang menyimpulkan bahwa relevansi nilai laba berpengaruh signifikan terhadap harga saham sebesar 28.7% pada periode non krisis (1995-1996) dan 16.2% pada periode krisis (1997-1998). Sementara untuk periode pasca krisis (2003-2004) pengaruh yang ditimbulkan sebesar 47.6%. Dari hasil tersebut, dapat dilihat bahwa relevansi nilai laba pada periode krisis memiliki pengaruh yang lebih kecil dibandingkan periode non krisis dan pasca krisis.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Merujuk pada permasalahan penelitian, hipotesis, dan pembahasan maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis data menunjukkan bahwa relevansi nilai berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap konsekuensi ekonomis pelaporan keuangan.
2. Hasil analisis data menunjukkan bahwa konservatisme berpengaruh positif terhadap konsekuensi ekonomis pelaporan keuangan, hal ini disebabkan karena nilai rata-rata relevansi nilai dan konservatisme memiliki arah yang negatif.

Implikasi

Hasil ini menunjukkan bahwa pada periode pengamatan pasar modal di Indonesia terutama perusahaan-perusahaan cenderung tidak stabil (dalam periode krisis), hal ini ditunjukkan pula dengan relevansi nilai dan konservatisme pelaporan keuangan yang memiliki rata-rata negatif. Pada kondisi perekonomian tidak stabil, relevansi nilai dan konservatisme pelaporan keuangan cenderung negatif dan konsekuensi ekonomis yang diukur dengan asimetri informasi memiliki rata-rata negatif. Hasil uji pengaruh dari variabel relevansi nilai terhadap asimetri informasi menunjukkan bahwa semakin tidak relevan maka asimetri informasi juga semakin negatif, demikian juga halnya dengan konservatisme pelaporan keuangan.

Rekomendasi

Penelitian ini dilakukan pada periode pengamatan pasar modal di Indonesia terutama perusahaan-perusahaan cenderung tidak stabil (dalam periode krisis), sehingga rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah untuk melakukan penelitian pada periode stabil, serta membandingkan antara periode stabil dan tidak stabil.

Daftar Pustaka

- Ahmed, A. S. et al. 2002. The Role of Accounting Conservatism in Mitigating Bondholder-Shareholder Conflicts over Dividend Policy and in Reducing Debt Costs. *The Accounting Review*, 77: 867-890.
- Almilia, Luciana Spica dan Dwi Sulistyowati. 2007. Analisa terhadap Relevansi Nilai Laba, Arus Kas Operasi dan Nilai Buku Ekuitas pada Periode Disekitar Krisis Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di BEJ. *Proceeding Seminar Nasional*, FE Universitas Trisakti Jakarta.

- Clarke, Jonathan dan Kuldeep Shastri. 2000. On Information Asymmetry Metrics (Online), (Diakses 08 Februari 2010). Tersedia di World Wide Web: <http://papers.ssrn.com>.
- Cohen, Daniel A. 2003. Quality of Financial Reporting Choice: Determinants and Economic Consequences (Online), (Diakses 06 Februari 2010). Tersedia di World Wide Web: <http://papers.ssrn.com>.
- Copeland, T. dan D. Galai. 1983. Information Effects on the Bid-Ask Spread. *The Journal of Finance*. 38: 1457-1469.
- Fanani, Zaenal. 2009. Kualitas Pelaporan Keuangan: Berbagai Faktor Penentu Dan Konsekuensi Ekonomis. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 6: 20-45.
- Francis, J. R., et. al. 2004. Costs of Equity and Earnings Attributes. *The Accounting Review*. 79: 967-1010.
- (2005). The Market Pricing of Earnings Quality. *Journal of Accounting and Economics*. 29: 295-327.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. PSAK No.1 Penyajian Laporan Keuangan (Revisi 1998). Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Martono dan D. A. Harjito. 2008. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: EKONISIA.
- Naimah, Zahroh dan Sidharta Utama. 2006. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan, dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba dan Koefisien Respon Nilai Buku Ekuitas: Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- Rahmawati. 2005. Relevansi Nilai Informasi Akuntansi dengan Pendekatan Terintegrasi: Hubungan Nonlinier. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Riahi-Belkaoui, Ahmed. 2006. *Teori Akuntansi*. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Susanto, San dan Erni Ekawati. 2006. Relevansi Nilai Informasi Laba dan Aliran Kas Terhadap Harga Saham dalam Kaitannya dengan Siklus Hidup Perusahaan. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi Perakayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Wahyuni, Nuning. 2008. Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Akuntansi Konservatif (on-line). <http://www.google.com>.
- Zeff, Stephen A. 1978. The Rise of "Economic Consequences". *The Journal of Accountancy*. Desember: 56-63.